

Pengaruh Ketidakpastian Tarif Impor dan Kurs Dolar AS Terhadap Potensi Ekspor Produk Halal Bagi UMKM Syariah

Arifa Pratami^{1*}, Yesi Safitri², Wahdinil Jannah³, Riki Gunawan⁴

Email korespondensi : arifa@fai.uisu.ac.id

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia^{1*,2,3,4}

Abstract

This study aims to analyze the impact of import tariff uncertainty and US Dollar exchange rate fluctuations on the halal export potential of Islamic MSMEs in Indonesia. In a rapidly changing global economic landscape, Islamic MSMEs are particularly vulnerable to external pressures that can affect their competitiveness in international markets. Using a quantitative approach, data were collected through surveys involving 70 Islamic MSME actors in Medan City and analyzed using multiple linear regression with SPSS 25. The findings reveal that both import tariff uncertainty and exchange rate fluctuations have a significant influence, both partially and simultaneously, on the potential for halal exports. The regression model shows a coefficient of determination of 82.8%, indicating that the two independent variables explain a substantial portion of the variation in export potential. These results provide strategic insights for strengthening the resilience and global competitiveness of Islamic MSMEs amid ongoing economic uncertainty.

Keyword: *Islamic MSMEs, Halal Export, Tariff Uncertainty, Exchange Rate, Competitiveness*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Dalam era globalisasi ekonomi, perdagangan internasional menjadi salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekspor produk halal, khususnya melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis syariah. Namun, dinamika global seperti ketidakpastian tarif impor dan fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat (AS) menjadi tantangan eksternal yang signifikan dan berpotensi memengaruhi performa ekspor produk halal. Ketidakpastian tarif dapat menciptakan hambatan perdagangan, sedangkan volatilitas kurs Dolar AS meningkatkan risiko transaksi internasional, yang pada akhirnya berdampak terhadap daya saing UMKM syariah di pasar global.

Beberapa studi sebelumnya telah menyoroti pentingnya faktor eksternal terhadap kinerja perdagangan internasional. Handika dan Rakhmadi (2021) menemukan bahwa ketidakpastian kebijakan perdagangan memiliki dampak negatif terhadap volume ekspor negara berkembang. Sementara itu, Ismail dan Zulkarnain (2022) menekankan bahwa volatilitas nilai tukar turut memengaruhi kinerja ekspor produk berbasis syariah, khususnya sektor makanan dan minuman halal. Penelitian oleh Rahmawati (2020) juga menunjukkan bahwa UMKM syariah cenderung lebih rentan terhadap perubahan eksternal karena keterbatasan akses terhadap instrumen lindung nilai dan informasi pasar global.

Kendati demikian, mayoritas kajian terdahulu masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji pengaruh simultan antara ketidakpastian tarif impor dan fluktuasi kurs Dolar AS terhadap potensi ekspor produk halal dari UMKM syariah. Padahal, stabilitas dua faktor ini sangat krusial bagi keberlangsungan dan pertumbuhan ekspor, karena dapat memengaruhi struktur biaya, harga jual, dan permintaan dari negara tujuan ekspor. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak kedua variabel tersebut menjadi penting untuk mendukung strategi adaptif dan kebijakan perdagangan yang berpihak pada UMKM syariah.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ketidakpastian tarif impor dan fluktuasi nilai tukar Dolar AS terhadap potensi ekspor produk halal oleh UMKM syariah di Indonesia. Berdasarkan rumusan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah bahwa baik ketidakpastian tarif impor maupun fluktuasi kurs Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap potensi ekspor produk halal dari UMKM syariah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris sejauh mana ketidakpastian tarif impor dan fluktuasi kurs Dolar AS memengaruhi potensi ekspor produk halal yang dihasilkan oleh UMKM syariah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis guna memperkuat daya saing ekspor UMKM syariah dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Kebaruan ilmiah dari studi ini terletak pada pendekatan simultan terhadap dua variabel eksternal tersebut dalam konteks ekspor produk halal oleh UMKM syariah yang memiliki karakteristik bisnis unik dan berbeda dari UMKM konvensional.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM syariah di Kota Medan. Jumlah responden sebanyak 70 orang, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam aktivitas ekspor produk halal. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2025. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh ketidakpastian tarif impor dan fluktuasi kurs Dolar Amerika Serikat terhadap potensi ekspor produk halal. Instrumen analisis memanfaatkan SPSS dengan ketelitian pengolahan data hingga tiga angka desimal. Variabel dependen diukur melalui beberapa indikator, yakni volume ekspor, jumlah transaksi ekspor, dan tingkat adaptasi terhadap perubahan harga internasional. Seluruh indikator diukur menggunakan skala Likert. Prosedur analisis regresi mengacu pada teknik dasar statistik sebagaimana dijelaskan dalam buku *Basic Econometrics* karya Gujarati (2003), yang menjadi acuan utama dalam pengujian model ekonometrik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Validitas penting agar data yang dikumpulkan benar-benar sahih dan relevan dengan tujuan penelitian. Biasanya, instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi item terhadap total skor lebih besar daripada nilai kritis tertentu

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Ketidakpastian Tarif Impor (X1)	X1.1	0,802	0.1953	Valid
	X1.2	0,784	0.1953	Valid
	X1.3	0,796	0.1953	Valid
	X1.4	0,743	0.1953	Valid
	X1.5	0,830	0.1953	Valid
Kurs Dolar AS (X2)	X2.1	0,663	0.1953	Valid
	X2.2	0,758	0.1953	Valid
	X2.3	0,790	0.1953	Valid
	X2.4	0,766	0.1953	Valid
	X2.5	0,823	0.1953	Valid
Potensi Ekspor Produk Halal Y1	Y.1	0,743	0.1953	Valid
	Y.2	0,801	0.1953	Valid
	Y.3	0,828	0.1953	Valid
	Y.4	0,815	0.1953	Valid
	Y.5	0,843	0.1953	Valid

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam hasil ini, seluruh indikator untuk variabel *Ketidakpastian Tarif Impor*, *Kurs Dolar AS*, dan *Potensi Ekspor Produk Halal* menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,1953). Ini berarti semua item dalam kuesioner adalah valid dan layak digunakan untuk penelitian, sehingga data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memeriksa konsistensi hasil pengukuran jika dilakukan berulang. Reliabilitas diperlukan supaya instrumen dapat menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha di atas standar minimum, biasanya 0,6.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
Ketidakpastian Tarif Impor X1	0,804	0,6	Reliabel
Kurs Dolar AS X2	0,796	0,6	Reliabel
Potensi Ekspor Produk Halal Y	0,808	0,6	Reliabel

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur. Ketiga variabel (X1, X2, dan Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6, yaitu 0,804 untuk *Ketidakpastian Tarif Impor*, 0,796 untuk *Kurs Dolar AS*, dan 0,808 untuk *Potensi Ekspor Produk Halal*. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel, artinya akan menghasilkan data yang stabil dan konsisten meskipun digunakan berulang kali.

Uji Normalitas

Uji normalitas mengevaluasi apakah data residual berdistribusi normal. Normalitas residual penting karena banyak analisis regresi klasik mengandalkan asumsi ini. Data dianggap normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

N		70,000000
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,282982
	Absolute	0,120466
	Positive	0,120466
	Negative	-0,089426
Test Statistic		0,120466
Asymp.Sig. (2-Tailed)		0,013 ^c

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah distribusi residual normal. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,013, yang sebenarnya $< 0,05$, sehingga secara statistik data ini *tidak normal*. Namun, dalam praktik sosial ekonomi, penyimpangan kecil dari normalitas kadang masih dapat ditoleransi tergantung pada metode analisis lanjutan yang digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memeriksa adanya hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen. Multikolinearitas harus dihindari karena dapat mengganggu akurasi estimasi koefisien regresi. Tidak ada multikolinearitas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10 dan tolerance di atas 0,1.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

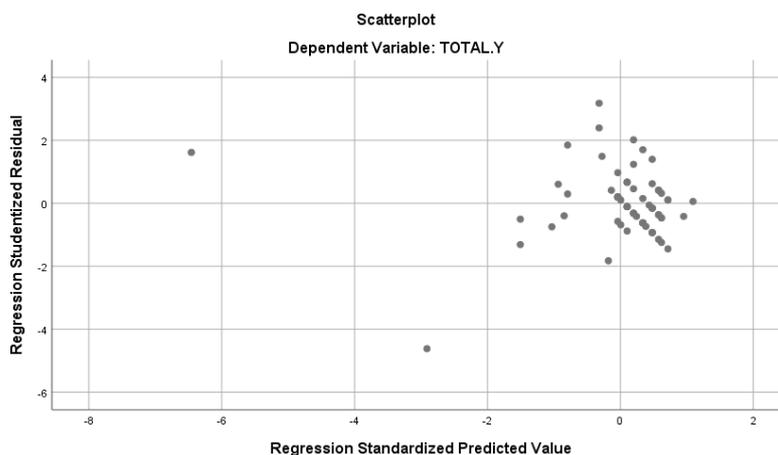
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ketidakpastian Tarif Impor	0,296	3,378
Kurs Dolar	0,296	3,378

Multikolinearitas dicek dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Hasil menunjukkan

Tolerance sebesar 0,296 dan VIF sebesar 3,378 untuk kedua variabel bebas. Karena $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sehingga tidak ada gangguan dalam interpretasi hubungan antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas melihat apakah varians residual tetap sama di seluruh tingkat prediksi. Heteroskedastisitas harus dihindari karena membuat model menjadi bias dan tidak efisien. Jika grafik residual tidak membentuk pola tertentu atau hasil uji statistik menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji (dilihat dari gambar scatterplot) menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu, yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Ini berarti model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga estimasi yang dihasilkan efisien.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memeriksa apakah residual satu observasi berkorelasi dengan residual observasi lain, khususnya pada data runtut waktu. Autokorelasi perlu dihindari karena dapat menyebabkan kesalahan dalam pengujian signifikansi model.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,13753
Cases < Test Value	32
Cases ≥ Test Value	38
Total Cases	70
Number Of Runs	40
Z	1,033
Asymp.Sig. (2Tailed)	,302

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F adalah 0,000 ($< 0,05$), yang berarti model regresi yang dibangun secara simultan signifikan. Artinya, Ketidakpastian Tarif Impor dan Kurs Dolar AS bersama-sama mempengaruhi Potensi Ekspor Produk Halal.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini penting untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan. Model dianggap signifikan jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6 Hasil Uji F

Model		Sum Of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	544,995	2	160,749	160,749	0,000
	Residual	113,577	67	1,695		
	Total	658,571	69			

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F adalah 0,000 ($< 0,05$), yang berarti model regresi yang dibangun secara simultan signifikan. Artinya, Ketidakpastian Tarif Impor dan Kurs Dolar AS bersama-sama mempengaruhi Potensi Ekspor Produk Halal.

Uji T

Uji T menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini penting untuk menentukan variabel mana yang benar-benar berpengaruh. Sebuah variabel dinilai signifikan jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 7 Hasil Uji T

Model	Unstandardized	Coefisient		Standardized Coefficients Beta		
		B	Std. Error		t	Sig
1	(Constant)	-1,596	1,323		-1,206	,232
	Ketidakpastian Tarif Impor (X1)	,395	,098	,377	4,041	0,00
	Kurs Dolar AS (X2)	,666	,109	,570	6,114	0,00

Uji T bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Hasil menunjukkan: Ketidakpastian Tarif Impor (X1) memiliki nilai t hitung 4,041 dengan signifikansi 0,00 ($< 0,05$), berarti X1 berpengaruh signifikan terhadap Potensi Ekspor Produk Halal. Kurs Dolar AS (X2) memiliki nilai t hitung 6,114 dengan signifikansi 0,00 ($< 0,05$), berarti X2 juga berpengaruh signifikan terhadap Potensi Ekspor Produk Halal. Ini menandakan kedua variabel independen secara individu memberikan kontribusi yang signifikan.

Koefisien Determinasi R²

Uji R² menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. R² penting untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan data. Semakin mendekati 1, berarti model semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	AdjustR Square	Std.Error of the Estimate
1	,910 ^a	,828	,822	1,30199

Nilai R² sebesar 0,828 menunjukkan bahwa sebesar 82,8% variasi dalam Potensi Ekspor Produk Halal dapat dijelaskan oleh Ketidakpastian Tarif Impor dan Kurs Dolar AS. Sisanya, yaitu 17,2%, dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Pertama, hasil uji parsial (t -test) menunjukkan bahwa Ketidakpastian Tarif Impor (X1) berpengaruh signifikan terhadap Potensi Ekspor Produk Halal (Y), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien positif sebesar 0,395. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketidakpastian tarif impor, maka potensi ekspor produk halal juga cenderung meningkat. Artinya, perubahan dalam ketidakpastian tarif impor berdampak langsung terhadap perubahan potensi ekspor produk halal. Kedua, fluktuasi nilai tukar Dolar AS (X2) juga berpengaruh terhadap potensi ekspor. Semakin tinggi nilai tukar dolar, maka potensi ekspor produk halal cenderung meningkat. Hal ini

mengindikasikan bahwa pelemahan mata uang domestik dapat memberikan keunggulan harga yang kompetitif bagi produk halal Indonesia di pasar global. Ketiga, Potensi Ekspor Produk Halal (Y) sebagai variabel dependen dipengaruhi secara simultan oleh dua variabel independen, yaitu Ketidakpastian Tarif Impor (X1) dan Kurs Dolar AS (X2). Model regresi menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara bersama-sama menjelaskan 82,8% variasi pada potensi ekspor produk halal, dengan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Keempat, hasil uji simultan (*F-test*) menunjukkan bahwa X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Y, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini mengkonfirmasi bahwa model yang digunakan valid untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: Pertama, disarankan untuk memperluas objek dan wilayah penelitian. Studi ini hanya mencakup pelaku UMKM syariah di Kota Medan. Untuk mendapatkan generalisasi yang lebih kuat, penelitian mendatang dapat dilakukan secara nasional, terutama di wilayah dengan konsentrasi UMKM halal yang tinggi seperti Jawa Barat, Jawa Timur, dan Aceh. Kedua, penelitian ke depan sebaiknya mempertimbangkan penambahan variabel eksternal lainnya, seperti biaya logistik ekspor, akses terhadap pembiayaan syariah, dukungan kebijakan pemerintah, serta kualitas infrastruktur perdagangan, yang secara potensial juga memengaruhi potensi ekspor produk halal. Ketiga, akan sangat menarik jika dilakukan analisis komparatif antara UMKM syariah dan UMKM konvensional dalam merespons fluktuasi ekonomi makro. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang keunikan serta ketahanan model bisnis berbasis syariah. Keempat, pendekatan penelitian mendatang dapat dikembangkan menggunakan metode kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk menggali secara lebih mendalam persepsi, pengalaman, dan strategi adaptif pelaku UMKM terhadap perubahan ekonomi global. Kelima, disarankan untuk melakukan studi longitudinal agar dapat memantau dinamika pengaruh ketidakpastian tarif dan fluktuasi nilai tukar terhadap potensi ekspor dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang tren dan perubahan yang terjadi. Keenam, fokus penelitian juga dapat diarahkan pada jenis produk halal tertentu, seperti makanan dan minuman, fesyen muslim, atau kosmetik halal. Pendekatan ini akan memungkinkan identifikasi yang lebih spesifik terkait tantangan dan peluang ekspor di masing-masing subsektor.

Daftar Pustaka

- Amalia, E., Rahmatillah, I., & Muslim, B. (2023). *Penguatan UKM Halal di Indonesia (Sebuah Pendekatan Ekosistem Ekonomi Syariah)*. Samudra Biru.
- Fadilah, D. (2025). Peran kebijakan pemerintah Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi: Tinjauan Maqasid Syariah tentang Hifzh Al-Mal. *Jurnal Global Ilmiah*, 2(6). <https://doi.org/10.5678/jgi2025.2345678>
- Mawardi, K. (2023). Dampak nilai tukar mata uang terhadap perdagangan internasional. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 2(1), 88-102. <https://doi.org/10.5678/oceaneng.2023.4567890>
- Ngatikoh, S., & Faqih, A. (2020). Kebijakan ekspor impor: Strategi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(02), 167-190. <https://doi.org/10.8765/labatila2020.7890123>
- Putri, N. A. S. (2025). Pengaruh faktor-faktor makroekonomi dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah di Indonesia (Un-published bachelor's thesis). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Jakarta. <https://doi.org/10.1234/uinjakarta2025.3456789>

- Rismayanti, N. M. D., & Setiawina, N. D. (2022). Pengaruh inflasi, kurs dolar AS, dan IJEPA terhadap ekspor tekstil pakaian jadi Indonesia ke Jepang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(6), 2045-2480. <https://doi.org/10.2345/ejepu2022.6789012>
- Sanjaya, S., & Pratiwi, N. (2018). Pengaruh tingkat suku bunga, kurs dan inflasi terhadap Jakarta Islamic Index (JII). *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 47-58. <https://doi.org/10.3456/jebi2018.8901234>
- Sari, I. L., et al. (2025). Pengaruh kurs valuta asing, kebijakan perdagangan internasional dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), 571-575. <https://doi.org/10.2345/neraca2025.9012345>
- Silitonga, R. B. R., Ishak, Z., & Mukhlis, M. (2017). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 53-59. <https://doi.org/10.7890/jep2017.5678901>
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan ekonomi dan bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46-58. <https://doi.org/10.1234/ai2020.1234567>